

**DESKRIPSI KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA POKOK
BAHASAN TEOREMA PHYTAGORAS
DI SMP NEGERI 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelajar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AKHNES INTAN SARI FATIRAH H.B

18 0204 0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**DESKRIPSI KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA POKOK
BAHASAN TEOREMA PHYTAGORAS
DI SMP NEGERI 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelajar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AKHNES INTAN SARI FATIRAH H.B

18 0204 0056

Pembimbing:

- 1. Muh.Hajarul Aswad A., M.Si.**
- 2. Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhnes Intan Fatirah H.B
Nim : 18 0204 0056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan denga sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Akhnes Intan Sari Fatirah H.B

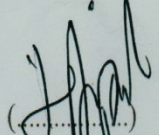
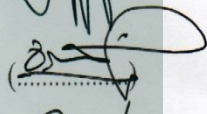

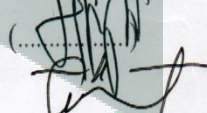

NIM. 18 0204 0056

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Deskripsi Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras di SMP Negeri 2 Lamasi” yang ditulis oleh Akhnes Intan Sari Fatirah H.B Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0204 0056, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 13 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si. | Ketua Sidang |  |
| 2. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II |  |
| 4. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si. | Pembimbing I |  |
| 5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Muh. Hajarul Aswad A., M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras di SMP Negeri 2 Lamasi” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa dijadikan sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaannya. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan tulus dan rendah hati, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad

Syarief Iskandar, SE., MM. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika sekaligus pembimbing I dan Ibu Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang dan sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam rangka penyelesaian studi saya.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Bapak Sahrana, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Lamasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru, staf, dan siswa-siswi yang telah membantu.
8. Terkhusus kepada orang tuaku yang tercinta Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Bukra, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta mengorbankan banyak hal sehingga penulis dapat sampai dititik ini serta saudara-saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas Matematika B, yang selama ini selalu membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya.

Palopo, 18 November 2022

Penulis

Akhnes Intan Sari Fatirah H.B

NIM. 18 0204 0056

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ṭ	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	<i>fathah</i> dan <i>yā`</i>	Ai	a dan i
آُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
آِ... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā`</i>	ā	a dan garis di atas
آِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā`</i>	ī	i dan garis di atas
آُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yāmūtu*

4. Tā marbūtah

Translasi untuk tā' marabūtah ada dua, yaitu *tā`* marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al atfāal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةَ : *raudah al atfāal*

طَلْحَةَ : *ṭalḥah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

الْبِرُّ : *al-birru*

الْحَجُّ : *al-ḥajju*

نُعَمَّ : *nu“ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma“rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ : *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* huruf [ل] ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf [ل] tetap berbunyi [l].

Contoh :

الْقَلَمُ : *al-qalamu*

الْبَدِيعُ : *al-badī‘u*

الْجَلَالُ : *al-jalālu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ : *ta‘khuzūna*

النَّوْءُ : *an-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba ‘īnal-Nawāwī

Risālah fi Ri ‘āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilah (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun tā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang xvi didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYTAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional Variabel	21
D. Populasi dan Sampel	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Uji Validasi Instrumen	27
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	52
A. Simpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Kelas dan Jumlah Peserta Didik.....	23
Tabel 3.3 Jumlah Sampel tiap Kelas di SMP Negeri 2 Lamasi	25
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Angket	26
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Matematika.....	27
Tabel 3.6 Kriteria Validitas.....	30
Tabel 3.7 Uji Validitas	31
Tabel 3.8 Hasil Validasi Instrumen Angket.....	31
Tabel 3.9 Kriteria Realibilitas	32
Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 3.11 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Kemandirian.....	33
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Lamasi	37
Tabel 4.2 Hasil Perolehan Data Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik	43



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ar-Ra'd / 13:11 1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Siku-Siku.....	15
Gambar 2.2 Segitika Siku-Siku.....	17
Gambar 2.3 Segitiga Siku-Siku.....	18
Gambar 2.4 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Diagram Mampu Bertanggung Jawab.....	39
Gambar 4.2 Diagram Memiliki Kedisiplinan.....	40
Gambar 4.3 Diagram Mampu Bekerja Sendiri	41
Gambar 4.4 Diagram Memiliki Inisiatif.....	42
Gambar 4.5 Diagram Kepercayaan Diri.....	43
Gambar 4.6 Diagram Batang Persentase Indikator Kemandirian	44



ABSTRAK

Akhnes Intan Sari Fatirah H.B.2022. “*Deskripsi Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras di SMP Negeri 2 Lamasi*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh.Hajarul Aswad A dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan teorema phytagoras di SMP Negeri 2 Lamasi. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan Teorema Phytagoras di SMP Negeri 2 Lamasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada kemandirian belajar matematika. Populasinya adalah peserta didik kelas VIII terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 138 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive Random sampling*. Sampel yang digunakan, sebanyak 58 peserta didik. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan *analisis statistik deskriptif*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Dengan perolehan rata-rata indikator kemandirian belajar matematika yaitu sebesar 69% yang artinya kemandirian belajar matematika kelas VIII di SMPN 2 Lamasi berada pada kategori baik yang berarti bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar matematika yang baik. Kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi pada indikator bertanggung jawab memiliki persentase sebesar 59%, pada indikator kedisiplinan 51%, indikator mampu bekerja sendiri persentase sebesar 82%, Indikator inisiatif 80%. Dan indikator kepercayaan diri persentase sebesar 71%.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar Matematika, Peserta didik, Teorema Phytagoras

ABSTRACT

Akhnes Intan Sari Fatirah H.B.2022. *"Deskripsi of Independence in Learning Mathematics for Class VIII Students on the Subject of the Pythagorean Theorem at SMP Negeri 2 Lamasi"*. Mathematics Education Study Program Thesis". Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muh.Hajarul Aswad A and Sumardin Raupu.

This thesis discusses the independent mathematics learning of class VIII students on the subject of the Pythagorean theorem at SMP Negeri 2 Lamasi. This study aims: To determine the independence of learning mathematics for class VIII students on the subject of the Pythagorean Theorem at SMP Negeri 2 Lamasi.

This type of research is descriptive quantitative research which focuses on the independence of learning mathematics. The population is class VIII students consisting of 4 classes totaling 138 students. Sampling was done by purposive random sampling technique. the sample used, as many as 58 students. Data obtained through questionnaires and documentation. Furthermore, this research data was analyzed with analisis statistic deskriptif.

The results of this study indicate that: With the acquisition of an average indicator of independence in learning mathematics that is equal to 69%, which means that the independence of learning mathematics for class VIII at SMPN 2 Lamasi is in the good category, which means that students have good independence in learning mathematics. The independent mathematics learning of students at SMP Negeri 2 Lamasi on the indicator of being able to be responsible has a percentage of 58%, on the indicator of discipline 51%, the indicator of being able to work alone the percentage is 82%, the indicator initiative 80%. And the percentage confidence indicator is 71%.

Keywords: Independent Learning Mathematics, Students, Teorema Phytagoras

خلاصة

أخذت إنسان ساري فاطرة هـ. 2202. "تحليل الاستقلال في تعلم الرياضيات لطلاب الصف الثامن حول موضوع نظرية فيثاغورس في مدرسة لاماس 2 المتوسطة العامة". رسالة برنامج دراسة تعليم الرياضيات "كلية التربية وتدريب المعلمين. معهد بإشراف موه هاجر الأ سود أو سوماردين راوي وولاية بالدوب والإسلامي.

تناقش هذه الأطروحة تعلم الرياضيات المتدرب لطلاب الصف الثامن حول موضوع نظرية فيثاغورس في مدرسة لاماس 2 المتوسطة العامة. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد استقلالية تعلم الرياضيات لطلاب الصف الثامن حول موضوع نظرية فيثاغورس في مدرسة لاماس 2 المتوسطة العامة.

هذا النوع من البحث هو بحث وصفي كمي يركز على استقلالية تعلم الرياضيات. طالبًا. تم أخذ 138 فصول يبلغ مجموعها 4 الصف الثامن ويتكون من 138 عدد سكانها طلاب. طالبًا 58 إلى العينات من خلال تقنية أخذ العينات هدفية. العينة المتخذة، ما يصل إلى العينات التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات والتوثيق. علاوة على ذلك، تحليل بيانات البحث هذه باستخدام،

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: المتعلم المتدرب للرياضيات لطلاب مدرسة لاماس لغ 35.85%، على مؤشر قبولي ووسم المرحل على قرديلا رشوم على عمال القس وتمل 2 الانضباط 68.05%، مؤشر القدرة على العمل. وحدها النسبة 23.28%، مبادرة المؤشر للاستقلالية طس وتم رشوم على لوصحل عم. 71.03% ققتل رشوم قس و. 80.43% في تعلم الرياضيات يساوي 36.86%، مما يعني أن استقلالية تعلم الرياضيات مدرسة لاماس 2 المتوسطة العامة في فئة عالية، مما يعني أن لفصل الثامن في الطلاب يتمتعون باستقلالية جيدة في تعلم الرياضيات.

الكلمات المفتاحية: المتعلم المتدرب، الرياضيات، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Kompetensi tersebut dibutuhkan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai modal untuk bertahan hidup dengan berbagai masalah yang muncul pada dunia nyata.

Dalam pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk membentuk segala aspek kehidupan dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki kekayaan ilmu pengetahuan dan disejajarkan dalam Al-Qur'an dengan orang-orang yang beriman, Allah swt berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd / 13:11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹

Nasib seseorang tidak akan berubah jika seseorang tersebut tidak mengubah dirinya sendiri. Sesuai dengan ayat diatas yang menunjukkan bahwa Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Menurut Erikson Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.² Oleh karena itu, kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.³

Kemandirian peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar setiap individu memiliki tujuan yang berbeda, sehingga untuk mengalami proses belajar yang bermakna maka peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Dalam belajar peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan tersebut akan terus berjalan dengan maksimal, peserta didik harus tetap produktif dan merubah sikap serta perilaku

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Keluarga (Jakarta Timur: Halim Publishing dan Distributing, 2013), 250

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186

³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 207

agar proses belajar berlangsung dengan baik sehingga terbentuknya kemandirian belajar bagi peserta didik.

Menurut Schunk dan Zimmerman dalam Ira Fitria Rahayu bahwa kemandirian belajar adalah proses yang terjadi dalam belajar karena di pengaruhi oleh pemikiran siswa, perasaan, strategi yang digunakan, serta sikap siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam belajar.⁴ Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol serta mengatur diri dalam melakukan aktivitas belajarnya. Serta menurut Sugandi dalam Ira Fitria Rahayu bahwa kemandirian belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar yang relevan, memilih dan menentapkan strategi belajar dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mempunyai konsep diri. Belajar mandiri bukan berarti belajar secara individual namun belajar yang tidak bergantung pada orang lain, dimana dalam menyelesaikan masalah peserta didik mampu untuk mencoba menyelesaikannya sendiri tanpa menunggu jawaban dari orang lain baik itu dari guru maupun teman sebaya.⁵

Menurut Sundayana et al dalam Istiqomah Yahya, kemandirian belajar adalah proses belajar dimana setiap orang dapat mengambil inisiatif, dengan tanpa bantuan orang lain, dalam belajar hal yang menentukan kegiatan belajar semacam merumuskan tujuan pembelajaran. Sumber daya pendidikan dalam bentuk orang atau bahan belajar mendiagnosis kebutuhan pendidikan dan mengontrol proses

⁴Ira Fitria Rahayu and Indrie Noor Aini, "Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 790, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>.

⁵ Ibid, 790

belajarnya sendiri.⁶ Menurut Istiqomah Yahya kemandirian belajar diperlukan oleh siswa, agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur serta menjadi disiplin atas dirinya sendiri.⁷

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya peserta didik, masalah yang biasa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang menurun, kurangnya tanggung jawab peserta didik dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dengan kemandirian peserta didik cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan.⁸ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dipelajari oleh setiap siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat

⁶ Istiqomah Yahya and Attin Warmi, "Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 4 (2021): 337, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/753/685>.

⁷ Ibid, 337

⁸ Indah Jayani and Fatma Sayekti Ruffaida, "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk," Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa 8, no. 1 (2020): 274, <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1227>

menakutkan oleh sebagian besar siswa yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.⁹

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, serta memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi belajar hanya salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.¹⁰

Dalam proses belajar perlu adanya pengarahan yang dilakukan secara sengaja sehingga peserta didik dapat memiliki kemandirian belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka sehingga mampu mengatasi suatu permasalahan yang muncul dalam proses belajar. Sikap kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 23 Agustus 2022 kepada Ibu Rasdiana Sar, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika Kelas VIII dan ditemukan fakta bahwa kemandirian belajar peserta didik masih rendah, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan rendahnya kesadaran untuk mengerjakan

⁹ Edward Alfian et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Effectiveness of Brainstorming Learning Model in Improving Students ' Mathematics Learning Outcomes," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 56, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13596>

¹⁰Yani Supriani, "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Nomor 2* 1 (n.d.): 210, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1248>

tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menganalisis kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan Teorema Pythagoras di SMP Negeri 2 Lamasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk menentukan perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik agar mempunyai kemandirian belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan Teorema Pythagoras di SMP Negeri 2 Lamasi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan Teorema Pythagoras di SMP Negeri 2 Lamasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam memberikan soal matematika kepada peserta didik sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar peserta didik dalam mengerjakan soal matematika baik di kelas maupun di rumah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi peserta didik yaitu dapat mengeksperesikan kemandirian belajar matematika dan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru yaitu melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah yaitu melalui penelitian ini prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan. Selain itu hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti yaitu melalui penelitian dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran matematika yang ada dikelas, khususnya dalam hal meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Rizal Kidjab, Sumamo Ismail dan Abdul Wahab Abdullah yang berjudul “Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika SMP”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persentase kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika dengan predikat tinggi 17,39%, predikat sedang 56,52%, dan predikat rendah 26,09%.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Fitria Rahayu dan Indrie Noor Aini yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan kemandirian belajar siswa dalam belajar sebesar 56,85% yang diperoleh dari 25 siswa yang mengisi angket. Berdasarkan hasil presentasi tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk belajar mandiri, namun mengingat pentingnya kemandirian belajar siswa maka perlu untuk selalu ditingkatkan.²

¹Muh Rizal Kidjab, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah, “Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran” *Euler: Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>

²Ira Fitria Rahayu and Indrie Noor Aini, “Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 789 <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Yahya dan Attin Warmi yang berjudul Analisis Kemandirian Belajar Matematika saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh presentase rata-rata 24%, artinya sebagian kecil siswa telah memiliki kemandirian belajar saat pandemi.³

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4	
1	Nama	Muh Rizal Kidjab, Sumamo Ismail dan Abdul Wahab Abdullah	Ira Rahayu dan Indrie Aini	Fitria Noor Attin Warmi	Istiqomah Yahya dan Attin Warmi	Akhnes Intan Sari Fatirah H.B
2	Tahun Penelitian	2019	2021	2021	2022	
3	Jenis Penelitian	Deskriptif Dengan Metode Kualitatif	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Metode Kualitatif Pendekatan Deskriptif	Metode Kuantitatif Deskriptif	
4.	Indikator Kemandirian Belajar	Mampu Bertanggung Jawab, Memiliki Kedisiplinan, Mampu Bekerja Sendiri, Memiliki	Mampu Untuk Mengontrol, Mengevaluasi, Mengelola Belajarnya Secara Efektif, Mengatur	Berinisiatif Sendiri, Mendiagnosi Kebutuhan Belajar, Memilih Tujuan Belajar,	Mampu Bertanggung Jawab, Kedisiplinan, Mampu Bekerja Sendiri,	

³Istiqomah Yahya and Attin Warmi, "Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 4 (2021): 336 <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/753/685>.

Tabel 2.1 Lanjutan

	Inisiatif, Memiliki Kepercayaan Diri	waktu Belajar, Mengerjakan Tugas lebih Efisien	Menggunakan Sumber, Mengevaluasi, Bekerja Sama	Inisiatif, Kepercayaan Diri
5. Subjek Penelitian	SMP	SMP	SMP	SMP
6. Tujuan Penelitian	Kemandirian Belajar	Kemandirian Belajar	Kemandirian Belajar	Kemandirian Belajar
7. Kegiatan Uji Coba	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung

B. Landasan Teori

1. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan peserta didik hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.⁴

Kemandirian belajar adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah peserta didik tersebut mampu melakukan belajar

⁴Indah Jayani and Fatma Sayekti Ruffaida, "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk," Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa 8, no. 1 (2020): 274, <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1227>

sendiri, dapat menentukan cara berpikir secara efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Dari pengertian kemandirian belajar diatas maka kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggungjawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai gagasan ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan teman sebayanya dan selalu mengandalkan orang lain.

Keadaan yang terdapat pada kemandirian belajar dapat diperjelas dengan mengetahui ciri-ciri belajar mandiri. Menurut Paul Suparno, Ciri kemandirian belajar yaitu :

- a. Percaya diri.
- b. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri.
- c. Berani menghadapi permasalahan sendiri.
- d. Kemampuan berinisiatif
- e. Ketidakmampuan pasif pada orang lain.
- f. Tidak mudah terpengaruh dari pihak lain.
- g. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan sadar.⁵

Untuk mengetahui agar peserta didik itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut.

⁵Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 63

Menurut Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut.

- a. Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
- b. Peserta didik berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.
- c. Peserta didik dituntut bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Peserta didik secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
- e. Peserta didik belajar dengan penuh percaya diri.⁶

Menurut Anto Purwo menegaskan bahwa ciri utama dalam kemandirian belajar bukanlah ketiadaan guru, peserta didik, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas. Menurutnya, yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut maka ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

- a. Percaya diri.
- b. Mampu bekerja sendiri.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- d. Menghargai waktu.
- e. Tanggung jawab.⁷

⁶Anton Sukarno, *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar* (Jakarta: Kencana Predana Media, 1989), 64

⁷Anto Purwo Santoso, *Kecapakan Intrapersonal* (Yogyakarta: Andi Offest, 2012), 81

2. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Muh Rizal Kidjab mengatakan bahwa indikator kemandirian belajar terdiri dari lima yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, memiliki kedisiplinan, memiliki inisiatif, dan mampu bertanggung jawab.⁸

Adapun penjabaran dari kelima indikator adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri adalah keadaan mental dan sifat yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi situasi pembelajaran matematika yang dianggap rumit dengan keyakinan kuat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga tidak perlu bergantung pada orang lain dan tidak cemas dalam melakukan sesuatu.⁹
- b. Mampu bekerja sendiri adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Dalam pembelajaran, peserta didik yang mampu bekerja sendiri akan memiliki sikap berusaha terlebih dahulu sebelum meminta bantuan orang lain.¹⁰
- c. Memiliki kedisiplinan adalah suatu sikap dimana peserta didik dapat mengaktualisasikan diri kearah yang lebih baik untuk bertindak berdasarkan ketentuan dan aturan yang telah ditentukan bersama, dengan pertimbangan

⁸Muh Rizal Kidjab, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah, "Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran" *Euler: Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>

⁹U. H Hendriani., Rohaeti E., Sumarmo, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017), 229

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 562

atas kepentingan bersama. Sehingga peserta didik tersebut mampu menjadikan dirinya pribadi yang konsisten dalam situasi dan kondisi apapun.¹¹

- d. Memiliki inisiatif, adanya inisiatif dalam diri seorang peserta didik, artinya peserta didik tersebut memiliki kemauan dalam dirinya untuk mencapai suatu yang diinginkannya. Dalam pembelajaran ketika peserta didik yang memiliki inisiatif dalam dirinya peserta didik tersebut dapat mencari solusi dari setiap masalah serta bagaimana cara yang ditempuhnya untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa tergantung pada orang lain.¹²
- e. Mampu bertanggung jawab adalah suatu sikap dimana siswa mampu untuk menyadari akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga, dalam keseharian peserta didik tersebut mampu untuk menanggung tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru.¹³

Untuk memperjelas pada penelitian ini, peneliti menggunakan materi pada pokok bahasan Teorema Phytagoras seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

¹¹Yani Supriani, "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, no. 2 (2018): 210 <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1248>.

¹²Fahradina, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Investigasi Kelompok," *Jurnal Didaktik Matematika*, no. 3 (2019): 54 https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation

¹³Karunia Eka dan Muhammad Ridwan Yuda Negara Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 95

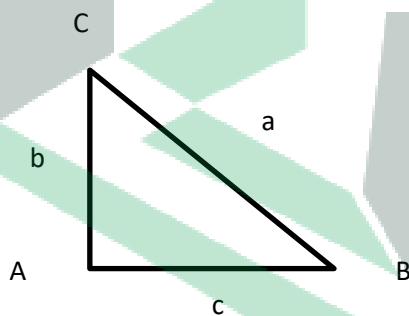
3. Teorema Pythagoras

a. Pengertian Pythagoras

Teorema Pythagoras merupakan salah satu pondasi utama yang sering digunakan dalam menyelesaikan beragam permasalahan matematika yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang. Semakin kuat pemahaman siswa terhadap konsep teorema pythagoras akan semakin kuat juga pemahaman siswa dalam mempelajari konsep geometri lainnya.¹⁴

Pythagoras adalah seorang ahli matematika dan filsafat yang lahir di Pulau Samos, Yunani sekitar tahun 570 SM. Penemuannya yang terkenal hingga saat ini adalah Teorema Pythagoras. Teorema Pythagoras adalah sebuah teori yang menunjukkan hubungan panjang sisi-sisi pada segitiga siku-siku.¹⁵

Kuadrat panjang sisi miring suatu segitiga siku-siku adalah jumlah kuadrat panjang sisi siku-siku lainnya.



Gambar 2.1 Segitiga Siku-Siku

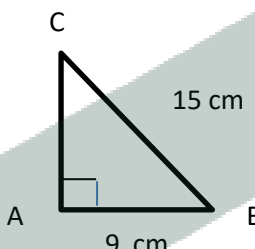
¹⁴Arif Muchyidin and Ahmad hildan Fidian Amin, "Pengaruh Penguasaan Teorema Pythagoras Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII Smpn 1 Leuwimunding," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 1, no. 2 (2012): 57, <https://doi.org/10.24235/eduma.v1i2.298>.

¹⁵Abdul Rahman As'Ari, *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 37

Secara matematis dapat ditulis $a^2 = b^2 + c^2$ dengan a adalah sisi miring segitiga sedangkan b dan c adalah sisi segitiga lainnya.¹⁶

Contoh soal :

Perhatikan gambar berikut !



Panjang AC adalah....

- 14 cm
- 13 cm
- 12 cm**
- 11 cm

Penyelesaian:

$$BC^2 = AB^2 + AC^2$$

$$AC^2 = BC^2 - AB^2$$

$$AC^2 = 15^2 - 9^2$$

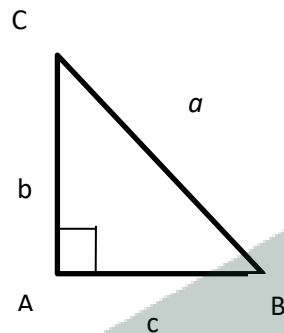
$$AC^2 = 225 - 81 = 144$$

$$AC = \sqrt{144}$$

$$AC = 12 \text{ cm}$$

¹⁶M cholik Adinawan Sugiono, *Matematika SMP/MTs Jilid 1A Kelas VII Semester 1* (Jakarta: Erlangga, 2013), 21

b. Menentukan Jenis Segitiga jika diketahui ketiga sisinya



Gambar 2.2 Segitiga Siku - Siku

Jika $a^2 = b^2 + c^2$, maka segitiga ABC siku-siku di A

Jika $a^2 > b^2 + c^2$, maka segitiga ABC tumpul di A

Jika $a^2 < b^2 + c^2$, maka segitiga ABC lancip di A

Contoh :

Tentukan jenis segitiga jika panjang sisi-sisinya 12cm, 16 cm, 19 cm!

Penyelesaian :

Misalkan a = panjang sisi miring.

Sedangkan b dan c panjang sisi yang lain, $a = 19$ cm, $b = 12$ cm, $c = 16$ cm

Maka :

$$19^2 = 12^2 + 16^2$$

$$361 = 144 + 256$$

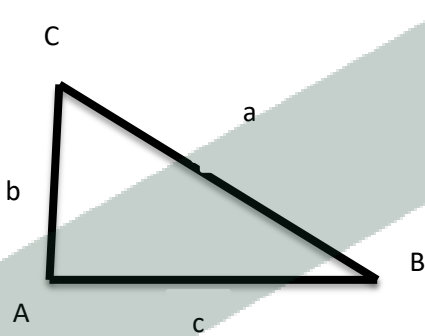
$$361 = 400$$

$$19^2 < 12^2 + 16^2$$

Karena $19^2 < 12^2 + 16^2$, maka segitiga ini lancip di A.

c. Kebalikan Teorema Phytagoras

Teorema phytagoras menyatakan bahwa dalam segita ABC, jika sudut A siku-siku maka berlaku $a^2 = b^2 + c^2$.



Gambar 2.3 Segitiga Siku - Siku

Pada segitiga ABC, apabila a adalah sisi dihadapan sudut A, b adalah sisi dihadapan sudut B, c adalah sisi yang dihadapan sudut C, maka berlaku kebalikan Teorema Phytagoras sebagai berikut.

Jika $a^2 = b^2 + c^2$, maka ABC siku-siku di A

Jika $b^2 = a^2 + c^2$, maka ABC siku-siku di B

Jika $c^2 = b^2 + c^2$, maka ABC siku-siku di C

Contoh :

Diketahui sebuah segitiga siku-siku ABC dengan siku-siku di B. Jika panjang AB = 9 cm dan AC = 15 cm, maka tentukanlah panjang BC.

Jawab :

Diketahui siku-siku di B, maka $b^2 = a^2 + c^2$ atau

$$AC^2 = BC^2 + AB^2$$

$$15^2 = BC^2 + 9^2$$

$$225 = BC^2 + 81$$

$$225 - 81 = BC^2$$

$$144 = BC^2$$

$$BC^2 = 144$$

$$BC = 12 \text{ cm}$$

d. Menyelesaikan Permasalahan Nyata dengan Teorema Pythagoras

Dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan-permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan Teorema Pythagoras.

Contoh :

Pak Budi mempunyai kebun berbentuk segitiga dengan panjang sisi-sisinya adalah 8m, 15m, dan 17m maka

- 1) Berbentuk segitiga apakah kebun Pak Budi ?
- 2) Dapatkah kamu menentukan luas kebun Pak Budi ?

Penyelesaian:

$$1) \quad 17^2 = 289 \qquad 15^2 = 225 \qquad 8^2 = 64$$

Karena $17^2 = 15^2 + 8^2$ maka ketiga bilangan tersebut memenuhi tripel Pythagoras. Segitiga tersebut adalah segitiga siku-siku.

$$2) \quad \text{Dapat, luas kebun Pak Budi} = \frac{1}{2} (8 \times 15) \\ = 60 \text{ m}^2.$$

Jadi, segitiga tersebut luasnya adalah 60 m^2 .¹⁷

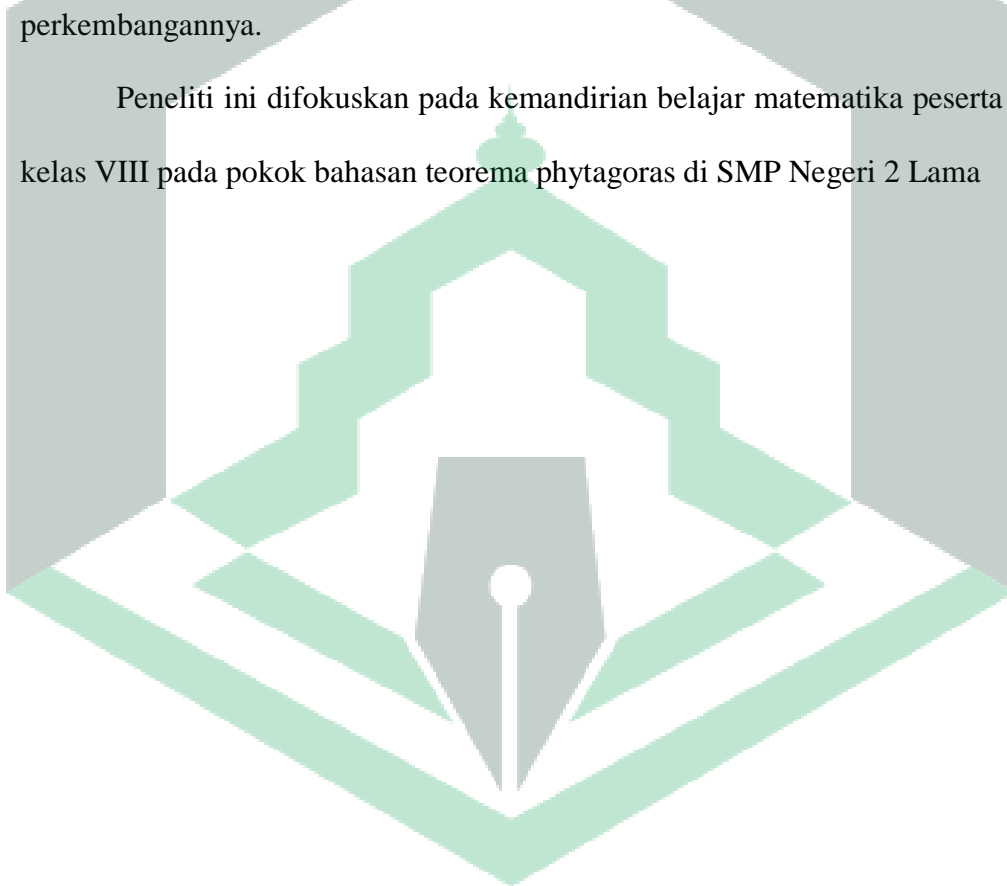
E. Kerangka Pikir

Kemandirian seseorang dalam belajar merupakan kemampuan menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin banyak tantangan-tantangan.

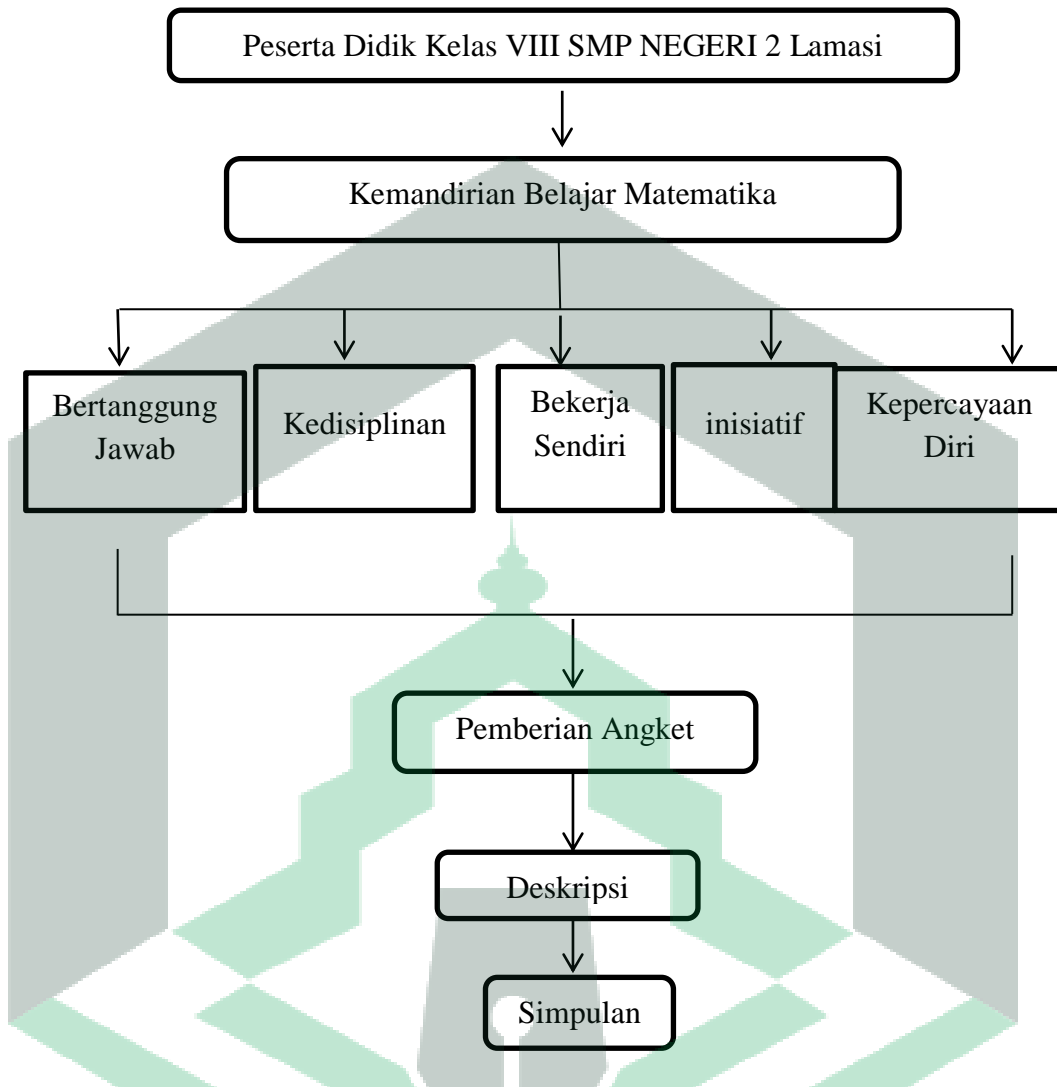
¹⁷Abdul Rahman As'Ari, *Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VIII*, 2017th ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 40-46

Seseorang yang memiliki kemandirian pribadi telah mampu mengatur dirinya sendiri seperti mengatur waktu, kegiatan, bertanggung jawab, terhadap apa yang dilakukannya dalam belajar, seperti aktif menyimak, mendengarkan, mencatat pelajaran, yang diberikan guru serta aktif dalam mengulang pembelajaran yang baru saja disampaikan di sekolah. Kemandirian setiap peserta didik berbeda-beda. Kemandirian berlaku pada semua tingkatan, setiap peserta didik perlu mengembangkan kemandiriannya sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Peneliti ini difokuskan pada kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 2 Lama



Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan Teorema Pythagoras di SMP Negeri 2 Lamasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lamasi , berlokasi di Batusitanduk, Desa Bolong, Kec Walenrang Utara, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih sekolah atau lokasi ini karena ingin mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November Tahun Ajaran 2021/2022 .

Tabel 3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Keterangan	Waktu Penelitian	Lokasi
Penelitian dilaksanakan	Oktober – November 2021/2022	Di SMP Negeri 2 Lamasi
Pemberian Surat Penelitian	14 November 2022	Di SMP Negeri 2 Lamasi
Pemberian Lembar Validasi	14 November 2022	Di SMP Negeri 2 Lamasi
Pembagian Angket pada Peserta Didik	16 November 2022	Di SMP Negeri 2 Lamasi
Pengambilan Keterangan Meneliti	10 Desember 2022	Di SMP Negeri 2 Lamasi

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasioal diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai isitilah atau pengertian dari judul “Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII pada pokok Bahasan Teorema Phytagoras Di SMP Negeri 2 Lamasi” yang ada pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar merupakan upaya yang dilakukan peserta didik untuk memenuhi tujuan belajar tanpa bergantung pada orang lain. Adapun indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini terdiri dari mampu bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan, mampu bekerja sendiri, memiliki inisiatif, dan memiliki kepercayaan diri.

2. Teorema Phytagoras

Teorema Phytagoras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang telah diajarkan oleh guru ke peserta didik untuk memperoleh informasi yang sebenarnya tentang kemandirian belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Lamasi pada kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022, yang berjumlah 138 peserta didik seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kelas dan Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII 1	35
VIII 2	35
VIII 3	34
VIII 4	34
Jumlah	138

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi penelitian menggunakan rumus slovin sebagai berikut.¹

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e^2 = margin error yang ditoleransi

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138 (0,01)}$$

$$n = \frac{138}{1 + 1,48}$$

¹Fajri Ismail, *statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu social*, (Jakarta: Kencana, 2018), 47.

$$n = \frac{138}{2,48}$$

$$n = 57,9$$

Dibulatkan menjadi 58

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 58 peserta didik, dengan memperkirakan 10% *margin error* dari jumlah seluruh populasi.

Hasil perhitungan tersebut maka peneliti membutuhkan 58 responden selanjutnya, ditentukan sampel pada masing-masing peserta didik di SMP Negeri

2 Lamasi dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.3 Jumlah Sampel tiap Kelas di SMP Negeri 2 Lamasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Jumlah	Sampel
1	VIII 1	35	$\frac{35}{138} \times 138$	15
2	VIII 2	35	$\frac{35}{138} \times 138$	15
3	VIII 3	34	$\frac{34}{138} \times 138$	14
4	VIII 4	34	$\frac{34}{138} \times 138$	14
	Jumlah	138		58

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemandirian belajar matematika peserta didik. Lembar angket ini digunakan setelah melakukan proses pembelajaran pada pokok bahasan Teorema Pythagoras.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah, jumlah populasi, dan foto pada kegiatan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan tertutup. Instrumen angket ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. Selalu (S)
2. Sering (SR)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Jarang (J)
5. Tidak Pernah (TP)

Jawaban yang diberikan oleh responden dari setiap item instrumen yang diukur menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi penilaian dari positif sampai negatif sebagai berikut.

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Matematika

No	Indikator	Keterangan	No Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Mampu Bertanggung Jawab	1. Mampu untuk menyadari akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.	10, 11	8, 12	4
		2. Mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain			
2	Memiliki Kedisiplinan	1. Mampu mengaktualisasikan diri kearah yang lebih baik.	9, 17	16, 18	4
		2. Mampu menjadikan dirinya pribadi yang konsisten dalam situasi dan kondisi apapun.			
3	Mampu Bekerja Sendiri	1. Mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.	4, 19	5, 2	4
		2. Mampu bekerja sendiri akan memiliki sikap berusaha sebelum meminta bantuan orang lain			

Tabel 3.5 Lanjutan

4	Memiliki Inisiatif	1. Memiliki kemauan dalam dirinya untuk mencapai suatu yang diinginkan. 2. Mampu mencari solusi dan setiap masalah serta bagaimana cara yang dikumpulkannya untuk Menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain.	20, 13	3, 1	4
5	Memiliki Kepercayaan Diri	1. Memiliki Kemampuan untuk menyelesaikan masalah. 2. Mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat 3. memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.	15, 14	7, 6	4
Jumlah			10	10	20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrument menghasilkan data yang valid, maka instrumen angket harus diukur validitas dan reliabilitas datanya. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sejauh mana objek yang ingin diukur sedangkan instrumen dikatakan realibel yaitu apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Adapun uji validitas dan reabilitas instrumen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini validitas yang dipakai adalah validitas isi. Validitas isi menggunakan kisi-kisi indikator sebagai tolak ukur, variabel yang diteliti, dan

nomor butir pernyataan. Penggunaan kisi-kisi tersebut dimaksud agar pengujian mudah dan sistematis dilakukan.

Adapun rancangan angket kemandirian belajar matematika diberikan kepada dua orang validator agar dapat divalidasi. Setiap validator kemudian mengisi lembar validasi dengan tanda centang pada skala *likert* 1-4 sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Relevan

Skor 3 : Relevan

Skor 2 : Kurang Relevan

Skor 1 : Tidak Relevan

Data validasi ini dikonsultasikan dengan validator dengan tujuan agar instrumen angket dapat dianalisis dan diberikan keputusan serta saran dari validator. Selanjutnya, untuk menghitung kevalidan instrumen melalui lembar validasi yang dinilai validator maka dapat digunakan rumus Aiken's seperti berikut ini.²

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan

V = Nilai validitas

$S = r - lo$

r = Angka yang diberikan validator

lo = Angka terendah hasil penilaian validator (misalnya 1)

c = Angka tertinggi hasil penilaian validator (misalnya 5)

n = Banyaknya validator

²Ani Rusilowati et Al, *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021), 18

Adapun kriteria peteapan kevalidan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.6 Kriteria Validitas³

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,8 – 1, 00	Sangat valid

2. Realibilitas Instrumen

Realibitas menunjukkan data yang diukur konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Data yang diuji realibilitasnya adalah data yang telah divaliditasi. Pengujian realibilitas bertujuan untuk mengetahui instrumen yang dirancang dapat diandalkan atau tidak. Suatu instrumen dikatakan *realibel* apabila menghasilkan data yang sama dalam mengukur gejala pada waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui realibilitas instrumen yang dirancang, maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbarch* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian Butir

³Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Sembilan (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 18

Adapun untuk menentukan tingkat realibilitas instrumen maka dapat digunakan kriteria realibilitas menurut sugiyono sebagai berikut.⁴

Tabel 3.7 Kriteria Realibilitas

Interval Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

3. Analisis validitas dan Hasil Relibialitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan dalam mengukur kemandirian belajar matematika peserta didik. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu harus di uji validitasnya dan reliabilitasnya. Pengujian instrument dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*.

a. Validitas

Uji validitas Instrumen dalam penelitian ini diberikan kepada 2 Validator ahli, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Validitas

No	Nama	Pekerjaan	Instansi
1.	Megasari, S.Pd., M.Sc	Dosen Matematika	IAIN Palopo
2.	Rasdianah Sar S.Pd	Guru Matematika	SMP Negeri 2 Lamasi

⁴Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Quran Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta* (Serang: Penerbit A-Empat, 2020), 36

Hasil Validasi instrumen dari 2 orang validator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9 Hasil Validasi Instrumen Angket

No	Aspek Yang di Nilai	Penilaian Validator		S = r – lo		V = $\frac{\sum s}{[n(c-1)]}$	Ket
		I	II	I	II		
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas.	4	4	3	3	1	Sv
2	Kesesuaian pernyataan/pernyataan dengan indikator.	4	4	3	3	1	Sv
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	4	3	3	1	Sv
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	4	4	3	3	1	Sv
Rata – rata v						1	

Berdasarkan tabel 3.8 tersebut diperoleh nilai rata-rata V (*Aiken's*) adalah 1 jika dibandingkan dengan menggunakan interpretasi maka *Aiken's* dari validitas isi pada instrumen *angket kemandirian belajar* dapat dikatakan sangat valid.

b. Hasil Realibilitas Instrumen

Adapun hasil dari Realibilitas Instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	N of items
0,60	20

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari kuisioner menunjukkan kemandirian belajar sebesar 0,60 sehingga variable dapat dikatakan cukup.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini

menggunakan *Microsoft Office Excel*. Data kemudian dianalisis menggunakan rumus perhitungan dalam bentuk persentase yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

p = Persentase yang dicari

F = Persentase jawaban siswa

N = Jumlah jawaban responden⁵

Selanjutnya, hasil perhitungan persentase yang diperoleh akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.11 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kategori Kemandirian⁶

Interval	Kategori
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup Baik
0 – 25	Kurang Baik

⁵Nurlin Saputri et Al, *Mengabdikan Riau: Buku II: Antologi Esai Kebudayaan* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020).

⁶Agung, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Singaraja: Anak Agung Gede, 2010), 110

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi

Identitas sekolah yang diteliti antara lain sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Lamasi

Alamat Sekolah : Batusitanduk

Desa : Bolong

Kecamatan : Walenrang Utara

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

b. Sejarah SMP Negeri 2 Lamasi

SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara didirikan sejak tahun 1965 dengan nama SMP Nasional, setelah beberapa tahun kemudian dialihkan menjadi sekolah Negeri dengan nama SMP Neg. Walenrang, setelah kecamatan Walenrang dimekarkan menjadi dua yaitu Kec. Walenrang dan Kec. Lamasi, maka diberi nama SMP Neg. 2 Lamasi, dengan alasan bahwa sekolah tersebut jauh dari ibu kota Kec. Lamasi, itulah yang diberikan urutan pertama dengan nama SMP Neg. 1

Lamasi. Setelah Kec. Dimekarkan lagi maka SMP Neg. 2 Lamasi berada di Kec. Walenrang Utara.

Berdasarkan Surat Persetujuan Bupati Kepala daerah TK.II luwu Tanggal 25 Februari 1964 tentang pemindaan pasar Batusitanduk dalam rangka Penertiban perumahan dan rencana perluasan kota Batusitanduk. Maka, bekas Los Pasar Batusitanduk yang terdiri dari 2 (Dua) Barak diserahkan kepada SMP Negeri Nasional untuk dijadikan gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Dengan pertimbangan Pemerintah, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dasar dan Kebudayaan RI, Nomor : 98/ S.K / B / III / 65-66, Tanggal 20 juli 1966. SMP Negeri Walenrang.

Kemudian dengan adanya peningkatan pembangunan dan dengan tingginya keseriusan Pemerintah di Bidang Pendidikan. Khususnya di Kabupaten Luwu, falam hal ini Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Luwu mengusulkan perubahan nama sekolah ke Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi – Selatan. Maka berdasarkan surat Keputusan Surat Keputusan Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi – Selatan Tanggal 23 November 1966 Nomor : 2079 / 106 / MN / 1966, SMP Negeri Walenrang berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Lamasi sampai sekarang.

c. Visi dan Misi dari SMP Negeri 2 Lamasi

Adapun yang menjadi Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lamasi

1) Visi :

“Unggul dalam berpartisipasi, kompetitif, terampil, berkarakter, dan berwawasan ilmiah yabng bernuansa religi.”

2) Misi

- a) Melaksanakan PPDB yang transparan, akuntabilitas, dan objektif, sehingga tercipta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan siswa cerdas, terampil, beriman, dan berkarakter dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
 - c) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara.
 - d) Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
 - e) Melakukan kegiatan keagamaan untuk memperkokoh silaturahmi antar dan inter penganut agama yang ada di sekolah.
 - f) Mewujudkan pembelajaran yang bernuansa life skill yang berbasis ilmu teknologi.
 - g) Menumbuhkan rasa cinta akan kebersihan, keindahan, kerindangan, ketertiban, keamanan, kesehatan, dan kekeluargaan.
- d. Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Lamasi

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Lamasi

No	Nama Guru	NIP
1	Agustina S.Pd	196908182005022002
2	Amriani Amiruddin K S.Pd	-
3	Amrullah S.Pd	196312311988031157
4	Anastasia Hasmiruddin S.Pd	-
5	Arnelis S.Pd	-
6	Atmina S.Pd	197201241997022003
7	Darmawati S.Pd	198005042009012006
8	Darti Wigati S.Pd	-
9	Dra.Sumiasi Sam S.Pd	196807051998022005
10	Esdiati Sina toraja S.Pd	198111152006042030
11	Fitriani S.Pd	-

Tabel 4.1 lanjutan

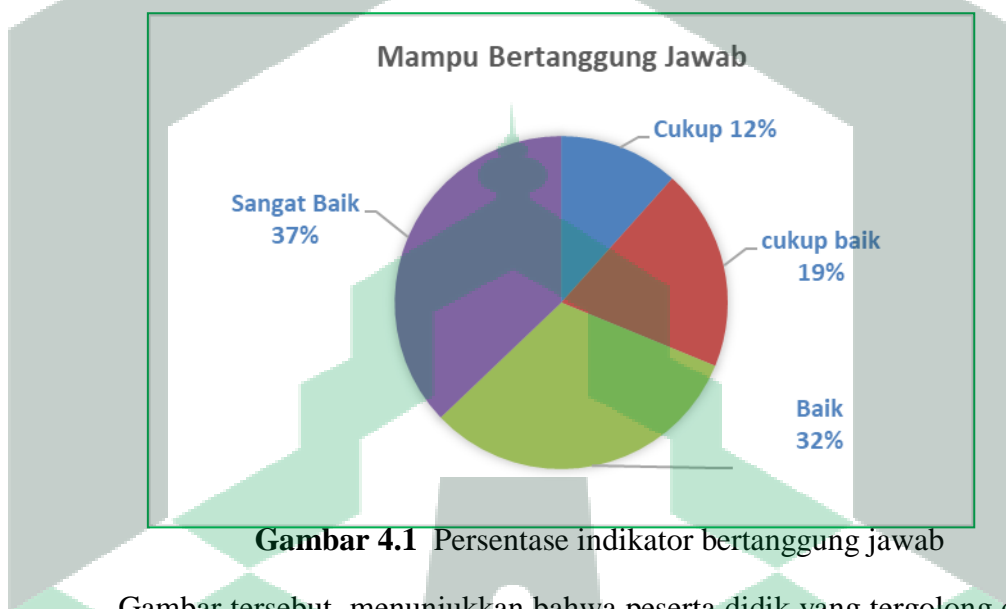
12	Hadayang S.Pd	1968030552022212006
13	Hadrayanti S.Pd	-
14	Hasriana Tasang S.Pd	197911142008012007
15	Ilyana Bidullah S.Pd	198101282015042001
16	Irham Sar S.Pd	197112111998021004
17	Irmala Ismail S.Pd	197004102006042003
18	Irwan S.Pd	197811242006041006
19	Juminten S.Pd	197012051998022007
20	Marhamah S.Pd	196702011994122003
21	Meryanti Pasolag S.Pd	197205182000032002
22	Muh.Iksal S.Pd	-
23	Muh. Syahrullah S.Pd	198303122008011007
24	Mulriyadi S.Pd	197803252009031003
25	Murni S.Pd	-
26	Murnia S.Pd	-
27	Musbiati S.Ag	-
28	Muslimin S.Pd	196302041985121002
29	Nirwana Syamsuddin T S.Pd	197108222006042013
30	Nurjanna S.Pd	-
31	Paulus Mappile S.Pd	19671225199802013
32	Rasdianah Sar S.Pd	197408222007012018
33	Rifa Patika karim S.Pd	-
34	Rika Suryanti P S.Pd	-
35	Siti Maemuna S.Pd	196609131997032016
36	Sutrianti S.Pd	198702172010012016
37	Tarmizi S.Pd	196712312006041104
38	Trisnawati S.Pd	-

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik pada lembar jawaban angket diperoleh kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika untuk setiap butir pernyataan yang dinilai berdasarkan analisis deskriptif yang direduksi dan disajikan sesuai dengan indikator kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika. Data tersebut dapat dilihat pada sajian data berdasarkan indikator-indikator berikut:

a. Bertanggung Jawab

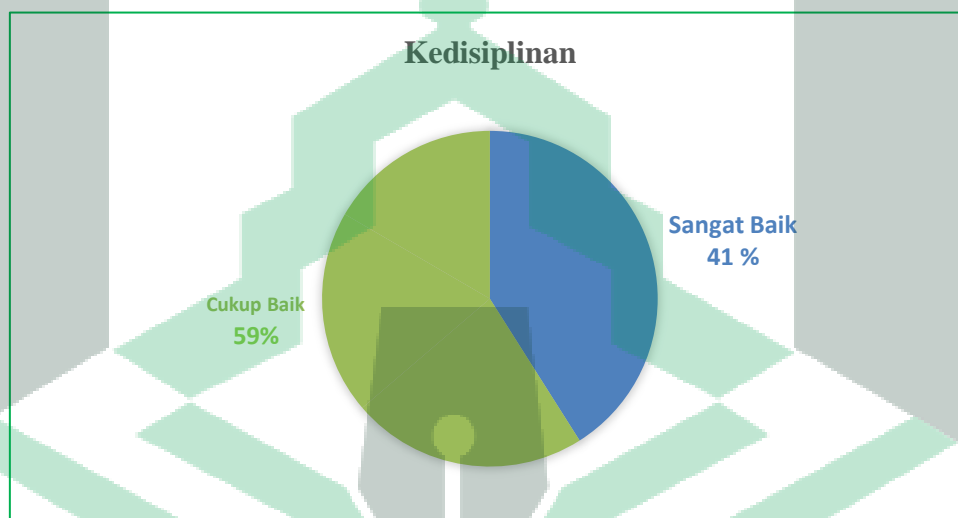
Bertanggung jawab adalah suatu sikap dimana peserta didik menyadari tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga, dalam kesehariannya peserta didik tersebut mampu manangung tugas – tugas yang diberikan padanya. Indikator ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang tergolong dalam predikat sangat baik berjumlah 22 orang dengan persentase 37 %. Kedua, untuk peserta didik yang tergolong dalam predikat baik berjumlah 19 orang dengan persentase 32%. Ketiga, untuk peserta didik yang tergolong dalam predikat cukup baik berjumlah 11 orang dengan persentase 19% dan terakhir, peserta didik yang tergolong dalam predikat cukup berjumlah 7 orang dengan persentase 12 %.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap dimana peserta didik dapat mengaktualisasikan diri kearah yangn lebih baik. Kedisiplinan berarti suatu sikap yang mengarah pada perilaku seseorang untuk bertindak berdasarkan ketentuan dan aturan yang telah ditentukan bersama, dengan pertimbangan atas kepentingan bersama. Dalam pembelajaran itu sendiri, peserta didik dikondisikan untuk memiliki kedisiplinan. Sehingga, peserta didik tersebut mampu menjadikan dirinya pribadi konsisten dalam situasi dan kondisi apapun. Persentase peserta didik pada indikator kedisiplinan dinyatakan pada gambar berikut.

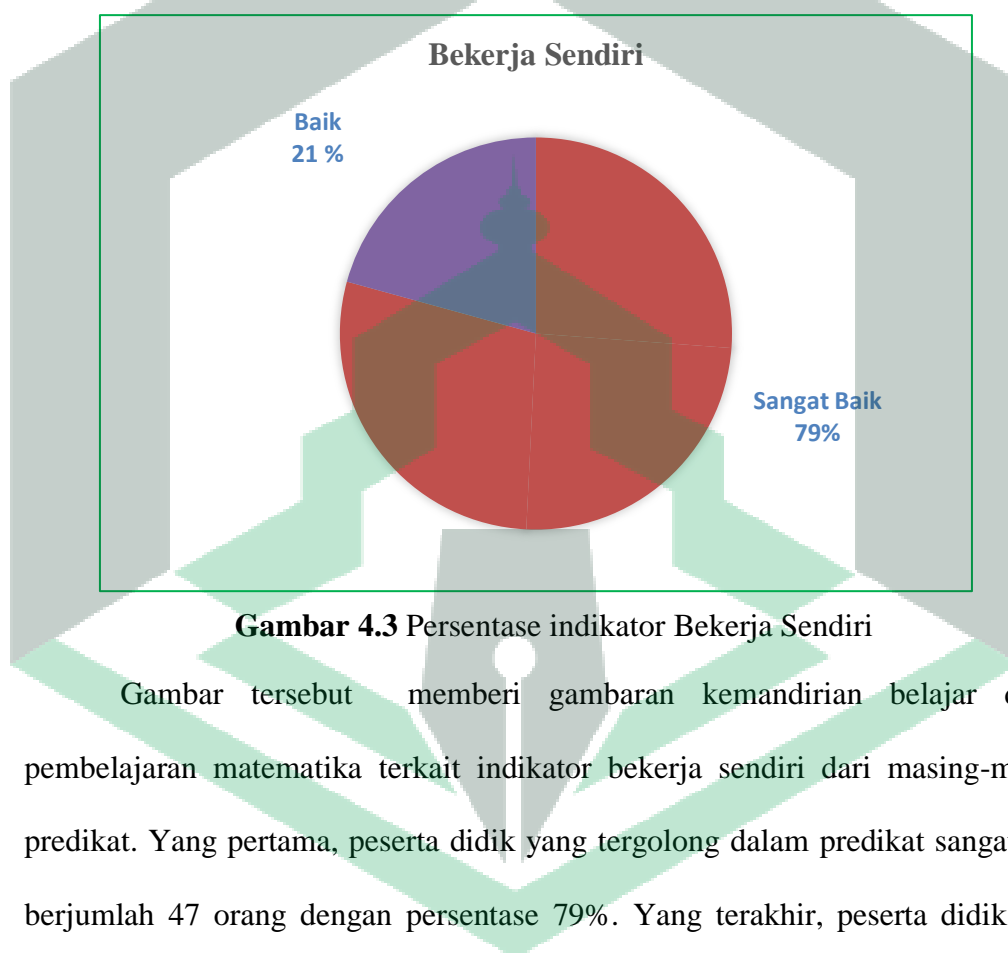


Gambar 4.2 Persentase indikator kedisiplinan

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang tergolong dalam predikat sangat baik berjumlah 24 orang dengan persentase 41 %. Kedua, untuk peserta didik yang tergolong dalam predikat cukup baik berjumlah 35 orang dengan persentase 59%.

c. Bekerja Sendiri

Bekerja sendiri ialah suatu sikap kecenderungan peserta didik dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain. Dalam pembelajaran, peserta didik yang mampu bekerja sendiri akan memilih sikap berusaha terlebih dahulu sebelum meminta bantuan orang lain. Persentase peserta didik pada indikator kemampuan bekerja sendiri disajikan pada gambar berikut.

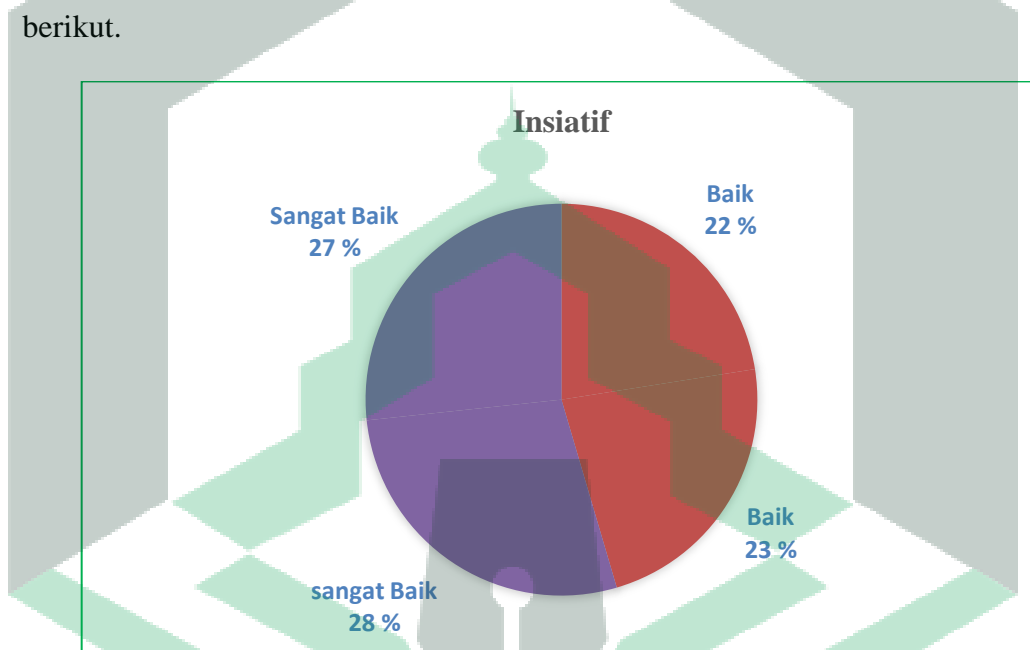


Gambar 4.3 Persentase indikator Bekerja Sendiri

Gambar tersebut memberi gambaran kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika terkait indikator bekerja sendiri dari masing-masing predikat. Yang pertama, peserta didik yang tergolong dalam predikat sangat baik berjumlah 47 orang dengan persentase 79%. Yang terakhir, peserta didik yang tergolong dalam predikat baik berjumlah 12 orang dengan persentase 21%.

d. Inisiatif

Adanya inisiatif dalam diri seorang peserta didik, artinya peserta didik tersebut memiliki kemauan dalam diri untuk mencapai suatu yang diinginkannya. Dalam pembelajaran, ketika siswa yang memiliki inisiatif dalam dirinya, peserta didik tersebut dapat mencari solusi dari setiap masalah serta bagaimana cara yang ditempuhnya untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa tergantung dari orang lain. persentase peserta didik pada indikator inisiatif ditampilkan pada gambar berikut.

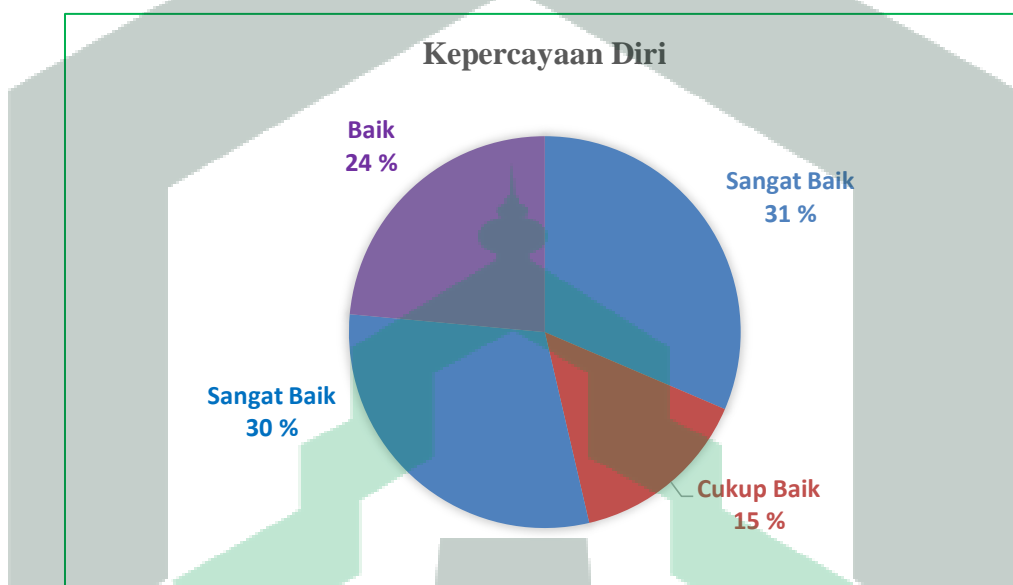


Gambar 4.4 Persentase indikator inisiatif

Gambar tersebut memberi gambaran kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika terkait indikator inisiatif dari masing-masing predikat. Yang pertama, peserta didik yang tergolong dalam predikat sangat baik berjumlah 32 orang dengan persentase 55%. Yang terakhir, peserta didik yang tergolong dalam predikat baik berjumlah 27 orang dengan persentase 45%.

e. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keadaan mental peserta didik dalam menghadapi situasi pembelajaran matematika yang semakin menantang dengan keyakinan kuat pada kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak perlu bergantung pada orang lain dan tidak cemas dalam melakukan sesuatu. Persentase peserta didik pada indikator kepercayaan diri ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Persentase indikator kepercayaan diri

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang tergolong dalam predikat sangat baik berjumlah 36 orang dengan persentase 61 %. Kedua, untuk peserta didik yang tergolong dalam predikat baik berjumlah 14 orang dengan persentase 24%. Terakhir, untuk peserta didik yang tergolong dalam predikat cukup baik berjumlah 9 orang dengan persentase 15%.

Adapun hasil dari kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan terorema di SMP Negeri 2 Lamasi berdasarkan perolehan angket dapat dijelaskan sebagai berikut.

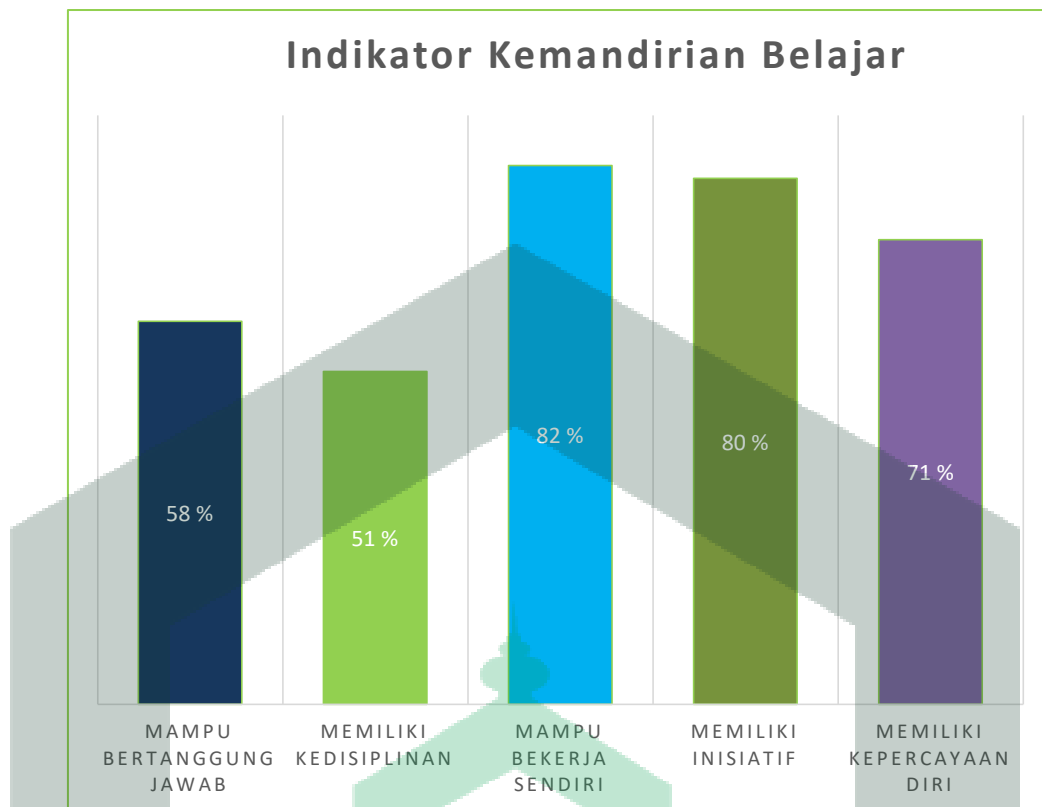
Penelitian kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 2 Lamasi diukur dengan menggunakan 58 responden dan 20 pernyataan dalam rentang skor 1 – 5. Analisis statistik deskriptifnya dihitung dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* yang hasilnya dibagi ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik yang dapat dilihat pada Tabel kriteria persentase skor.

Berdasarkan hasil perolehan data angket kemandirian belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 2 Lamasi yang terdiri dari 5 indikator, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Data Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Mampu Bertanggung Jawab	58%	Baik
2	Memiliki Kedisiplinan	50%	Cukup Baik
3	Mampu Bekerja Sendiri	82%	Sangat Baik
4	Memiliki Inisiatif	80%	Sangat Baik
5	Memiliki Kepercayaan Diri	71%	Baik
Rata – rata		69%	Baik

Berdasarkan hasil perolehan data kemandirian belajar matematika peserta didik yang di ukur dengan 5 indikator dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 4.6 Diagram Batang Persentase Indikator Kemandirian Belajar

Dari tabel dan gambar diagram batang diatas yang menyajikan persentase indikator kemandirian belajar matematika diketahui bahwa, untuk indikator mampu bertanggung jawab yang memperoleh persentase sebesar 58% termasuk kedalam kategori baik, untuk indikator memiliki kedisiplinan yang memperoleh persentase sebesar 51% termasuk kedalam kategori baik, untuk indikator mampu bekerja sendiri yang memperoleh persentase sebesar 82% termasuk kedalam kategori sangat baik, untuk indikator memiliki inisiatif yang memperoleh persentase sebesar 80% termasuk kedalam kategori baik, dan untuk indikator memiliki kepercayaan diri berdasar pada persentase sebesar 71% termasuk kedalam kategori baik. Hasil penelitian tersebut diartikan sebagai respon peserta didik terhadap kemandirian belajar matematika yang diukur melalui 5 indikator

dengan total persentase kelima indikator tersebut sebesar 69 % yang tergolong baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa secara umum kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi yang diukur melalui 5 indikator memiliki persentase sebesar 69% yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika sudah tinggi kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 2 lamasi.

Pada penelitian ini, indikator kemandirian belajar menggunakan rumusan indikator Muh Rizal Kidjab yang terdiri dari 5 indikator yaitu mampu bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan, mampu bekerja sendiri, inisiatif, dan kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Fitria Rahayu dan Indrie Noor Aini dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan kemandirian belajar siswa dalam belajar sebesar 56,85% yang diperoleh dari 25 siswa yang mengisi angket. Berdasarkan hasil presentasi tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk belajar mandiri, namun mengingat pentingnya kemandirian belajar siswa maka perlu untuk selalu ditingkatkan.¹ Penelitian selanjutnya menurut Istiqomah Yahya dan Attin Warmi hasil penelitian ini, diperoleh presentase rata-rata 24%, artinya sebagian kecil

¹Ira Fitria Rahayu and Indrie Noor Aini, "Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 792, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>.

siswa telah memiliki kemandirian belajar saat pandemi.²Sedangkan penelitian menurut Charles, kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.³

Adapun uraian hasil penelitian terhadap indikator kemandirian belajar matematika peserta didik dari pengisian angket yang diperoleh dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Lamasi Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Indikator Mampu Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap indikator mampu bertanggung jawab yang diukur melalui sub indikator mampu untuk menyadari akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja, dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan 4 butir pernyataan dan 58 responden, diperoleh nilai persentase indikator pertama yaitu sebesar 58%. Nilai persentase menunjukkan bahwa indikator mampu bertanggung jawab berada pada kategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika peserta didik sudah cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai rasa tanggung jawab ketika belajar hal tersebut ditandai dengan siswa melaksanakan kegiatan belajar, tidak menunda tugas yang diberikan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, seperti

²Istiqomah Yahya and Attin Warmi, "Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 4 (2021): 337, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/753/685>.

³Charles A. Wedemeyer, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61

yang dikemukakan oleh Apriani bahwa untuk dapat memenuhi tanggung jawab, siswa harus dapat melakukan tugas atau pekerjaannya dan menyadari akan resiko yang ia dapatkan ketika tidak mengerjakan tugas atau pekerjaannya.⁴

Hal yang sama juga dilakukan dalam penelitian Nurjanna dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini 52% siswa memenuhi indikator bertanggung jawab maka dalam hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mempunyai rasa tanggung jawab.⁵

2. Indikator Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap indikator memiliki kedisiplinan yang diukur melalui sub mampu mengaktualisasikan diri kearah yang lebih baik dan mampu menjadikan dirinya pribadi yang konsisten dalam situasi dan kondisi apapun. Dengan 4 butir pernyataan dan 58 responden, diperoleh nilai persentase indikator pertama yaitu sebesar 51%. Nilai persentase menunjukkan bahwa indikator memiliki kedisiplinan berada pada kategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika peserta didik sudah cukup baik.

Hasil Penelitian yang sama dilakukan oleh Rizal dengan indikator kedisiplinan memiliki hasil yang masuk pada kategori sedang/cukup berjumlah 17 orang dengan persentasi 73,91%. Dari hasil penelitian tersebut Rizal

⁴Apriani, A., Wangid, M. N., Yogyakarta, U. N. The Effect Of Thematic-Integrative SSP On The Characters Of Discipline And Responsibility Of Year III Students Of Ess. *Jurnal Prima Edukasia*, (2015). 16, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4061>.

⁵ Annisa Nurjanah, Haerudin, and Iyan Rosita Dewi Nur, "Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa SMA," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 589–98, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1961>.

mengemukakan pendapat bahwa Kedisiplinan ialah suatu sikap dimana siswa dapat mengaktualisasikan diri kearah yang lebih baik. Kedisiplinan berarti suatu sikap yang mengarah pada perilaku seseorang untuk bertindak berdasarkan ketentuan dan aturan yang telah ditentukan bersama, dengan pertimbangan atas kepentingan bersama. Dalam pembelajaran itu sendiri, siswa dikondisikan untuk memiliki kedisiplinan. Sehingga, siswa tersebut mampu menjadikan dirinya pribadi yang konsisten dalam situasi dan kondisi apapun.⁶

3. Indikator Mampu Bekerja Sendiri

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap indikator mampu bekerja sendiri yang diukur melalui sub mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang orang lain dan mampu bekerja sendiri akan memiliki sikap berusaha sebelum meminta bantuan orang lain. Dengan 4 butir pernyataan dan 58 responden, diperoleh nilai persentase indikator pertama yaitu sebesar 82%. Nilai persentase menunjukkan bahwa indikator mampu bekerja sendiri berada pada kategori sangat tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Nurjanna, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang lemah, hal itu disebabkan oleh keraguan dalam dirinya ketika belajar, sehingga menyebabkan ia tidak yakin kepada dirinya sendiri dan juga tidak ada motivasi dan kesadaran dalam dirinya untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafsa yang mengatakan bahwa kemandirian belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya motivasi belajar yang baik.

⁶ Muh Rizal Kidjab, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah, "Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran" *Euler: Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>

4. Indikator Inisiatif

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap indikator inisiatif yang diukur melalui sub memiliki kemauan dalam dirinya untuk mencapai suatu yang diinginkan dan mampu mencari solusi dan setiap masalah serta bagaimana cara yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain. Dengan 4 butir pernyataan dan 58 responden, diperoleh nilai persentase indikator pertama yaitu sebesar 80%. Nilai persentase menunjukkan bahwa indikator memiliki inisiatif berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika peserta didik sudah baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Siswa harus mempunyai inisiatif dan rasa tanggungjawab terhadap proses belajarnya sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari orang lain⁷. Serta menurut yang diungkapkan oleh Amalia bahwa dengan kemandirian belajar siswa dapat membuat siswa berinisiatif dan mampu dalam mengatasi setiap masalah serta menimbulkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan berbagai hal tanpa adanya bantuan orang lain.⁸

⁷Ira Fitria Rahayu and Indrie Noor Aini, "Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 795, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>.

⁸ E. E. Amalia A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Roehati, "Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP," (2018): 887

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fahrادina bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.⁹

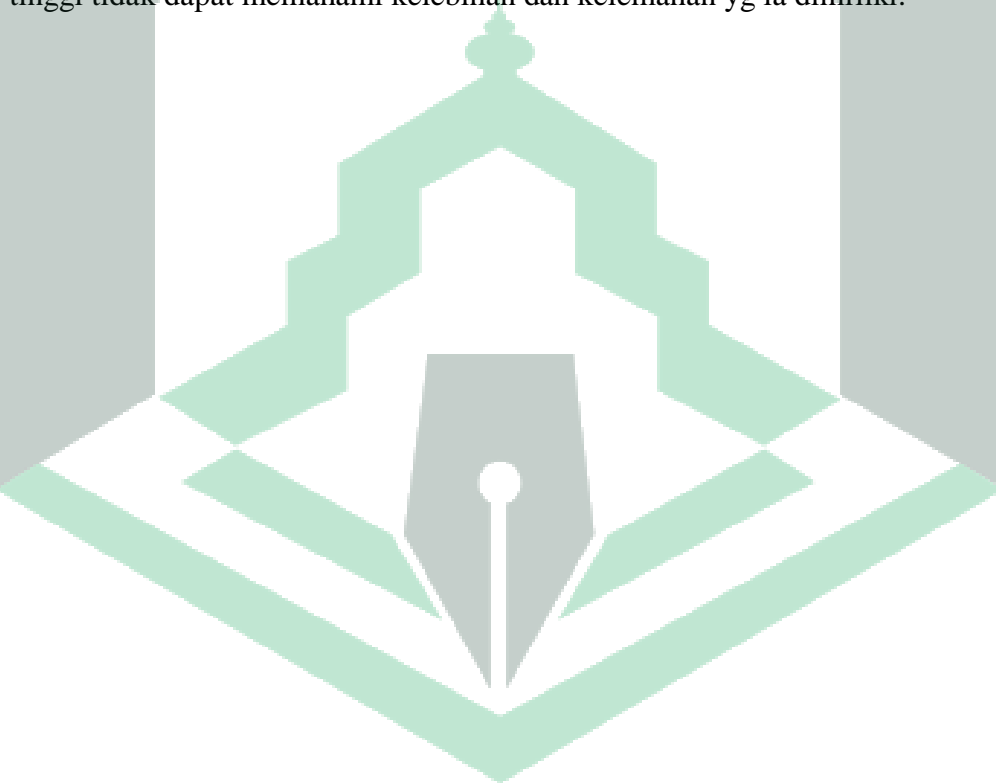
5. Indikator Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap indikator kepercayaan diri yang diukur melalui sub memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan 4 butir pernyataan dan 58 responden, diperoleh nilai persentase indikator pertama yaitu sebesar 71%. Nilai persentase menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri berada pada kategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik sudah baik.

Menurut Muhamad, Percaya diri adalah suatu hal yang penting dikarenakan hal tersebut dapat mendorong siswa untuk berhasil dalam belajar, dan juga tanpa adanya rasa percaya diri, siswa akan ragu-ragu untuk mengerjakan soal dan akan malu untuk mengeluarkan pendapat didepan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri ketika belajar

⁹ Fahrادina, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Investigasi Kelompok," *Jurnal Didaktik Matematika*, no. 3 (2019): 54 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/>.

yang menyebabkan siswa tersebut dapat berhasil dalam belajar.¹⁰ Akan tetapi terdapat juga siswa yang tidak percaya atas kemampuan dirinya sendiri sehingga ia melihat jawaban teman dan ia takut ketika mengeluarkan pendapat didepan teman-temannya. Menurut R Aristiani disebabkan karena adanya ketakutan, keresahan, kekhawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dan menyebabkan dada berdebar- debar kencang dan tubuh gemetar, selain itu timbul perasaan cemas dan tidak damai dan perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang tabah, sulit, susah atau rendah diri, siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri tinggi tidak dapat memahami kelebihan dan kelemahan yg ia dimiliki.¹¹



¹⁰N. Muhammad, "Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*,(2016): 17 <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/83>

¹¹R Aristiani dan S Kudus, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gisjigang*, no. 2 (2016): 185, <https://core.ac.uk/download/pdf/304202212.pdf>.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh bahwa hasil rata-rata indikator kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi sebesar 69% dan tergolong baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi pada indikator mampu bertanggung jawab memiliki persentase sebesar 58% yang termasuk kedalam kategori baik. Kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi pada indikator kedisiplinan memiliki persentase sebesar 50% yang termasuk kedalam kategori cukup baik. Kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi pada indikator mampu bekerja sendiri persentase sebesar 82% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi pada indikator inisiatif persentase sebesar 80% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Kemandirian belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi pada indikator kepercayaan diri persentase sebesar 71% yang termasuk kedalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa, jika ada materi yang belum dipahami sebaiknya meminta guru untuk menjelaskannya kembali dan siswa hendaknya meningkatkan pemahamannya dengan cara belajar sendiri sehingga nilai tugas maupun nilai ujiannya bisa mendapatkan nilai yang baik.
2. Bagi guru matematika, agar dapat mengatur proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga waktu pembelajaran dapat mencukupi untuk memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas penelitian maka diharapkan dapat menambahkan variabel terikat terhadap pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan sumber data untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Ani Rusilowati. *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Al, Nurlin Saputri. *Mengabdikan Riau: Buku II: Antologi Esai Kebudayaan*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, and Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Effectiveness of Brainstorming Learning Model in Improving Students ' Mathematics Learning Outcomes." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54–64 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13596>
- Amalia A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Roehati, E. E. "Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa SMP," (2018): 887 - 894 <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1090888&val=16412&title>
- As'Ari, Abdul Rahman. *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. Revisi 201. Jakarta, 2017.
- . *Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. 2017th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Asrori, Mohammad Ali dan Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Assegaf, Sakinah. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Quran Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta*. Serang: Penerbit A-Empat, 2020.
- cholik Adinawan Sugiono, M. *Matematika SMP/MTs Jilid 1A Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fahradina, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Investigasi Kelompok," *Jurnal Didaktik Matematika*, no. 3 (2019): 54 - 61 https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view
- Ghozali, Iman. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

H Hendriani., Rohaeti E., Sumarmo, U. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2017.

Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Jayani, Indah, and Fatma Sayekti Ruffaida. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk." Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering 8, no. 1 (2020): 274–282.

Muh Rizal Kidjab, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah, "Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran" *Euler: Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 25 - 31 , <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>

Kudus, R Aristiani dan S. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gisjigang*, (2016): 185 - 200 <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/717>

Lestari, Karunia Eka dan Muhammad Ridwan Yuda Negara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Muchyidin, Arif, and Ahmad hildan Fidian Amin. "Pengaruh Penguasaan Teorema Pythagoras Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Garis Singgung Lingkaran Kelas Viii Smpn 1 Leuwimunding." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 1, no. 2 (2012): 55–62. <https://doi.org/10.24235/eduma.v1i2.298>.

Muctiany, Ridwan Sani Abdullah dan Anies. *Best Practices Manajemen dan Pengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart, 2017.

Munawar, Abu dan. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

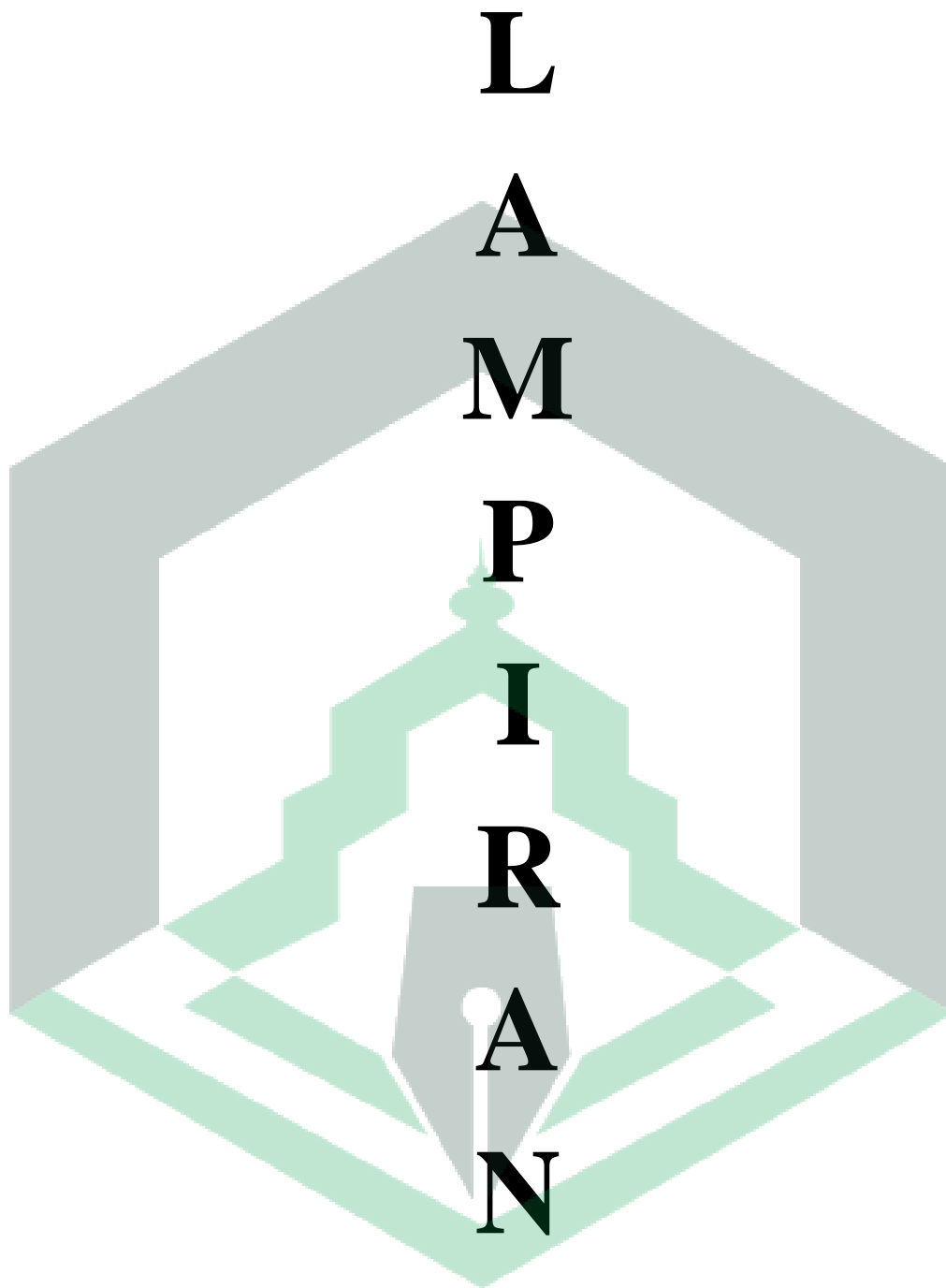
Rahayu, Ira Fitria, and Indrie Noor Aini. "Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4>.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Halim Publishing dan Distributing, 2013.

Santoso, Anto Purwo. *Kecapakan Intrapersonal*. Yogyakarta: Andi Offest, 2012.

Schur, M. "The Background of Freud's 'Disturbance' on the Acropolis." *American Imago* 26, no. 4 (1969): 303–323. <https://doi.org/10.1080/0803706X.2011.613409>

- Sukarno, Anton. *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Predana Media, 1989.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Yani Supriani, “Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, no. 2 (2018): 210 - 220 <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1248>.
- . “Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2018, 210.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Edisi III. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- U, Sumarmo. *Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Upi, 2004.
- Wedemeyer, Charles A. *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Yahya, Istiqomah, and Attin Warmi. “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 4 (2021): 789–798. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/753/685>.



1. Lembar Validasi Angket Kemandirian Belajar Matematika

LEMBAR VALIDASI ANGKET *Kemandirian Belajar Matematika*

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/1 (Satu)
Pokok Bahasan : Teorema Phytagoras

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Analisis Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras Di SMP Negeri 2 Lamasi*" peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket *Kemandirian Belajar Matematika*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

'Perballa' kata \equiv us salah ketik (typo) :

Palopo, 3 / 11 / 2022
Validator,



MEGASARI, S.Pd., M.Si.

LEMBAR VALIDASI
ANGKET Kemandirian Belajar Matematika

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/I (Satu)
Pokok Bahasan : Teorema Pythagoras

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Analisis Kemandirian Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Di SMP Negeri 2 Lamusi*" peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket Kemandirian Belajar Matematika. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 15 NOV
Validator,

2022



RASDIANA SAR, S.Pd

2. Foto Dokumentasi













3. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 547/PENELITIAN/19.09/DPMPSTSP/XI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri 2 Lamasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2389/In.19/FTIK/HM.01/11/2022 tanggal 07 November 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Akhnes Intan Sari Fatrah H.B
Tempat/Tgl Lahir : Bolong / 06 Februari 2001
Nim : 18 0204 0056
Jurusan : Pendidikan Matematika
Alamat : Ds. Bolong
Kecamatan Walenrang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA POKOK BAHASAN TEOREMA PHYTAGORAS DI SMP NEGERI 2 LAMASI

Yang akan dilaksanakan di SMP NEGERI 2 LAMASI, pada tanggal 10 November 2022 s/d 10 Desember 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 5 5 8




Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 10 November 2022
Kepala Dinas,

DR. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Akhnes Intan Sari Fatrah H.B;
5. Arsp.

4. Surat Keterangan Telah Meneliti




PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 LAMASI
Alamat : Batusitanduk, Poros Palopo - Masamba Km. 21 (91952) Telp/ 0471-3315198

SURAT KETERANGAN
Nomor : 075 /DIKBUD/SMP.02/TU/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi menerangkan bahwa :

Nama	: AKHINES INTAN SARI FATIRAH H.B
N I M	: 18 0204 0056
Tempat/Tanggal Lahir	: Bolong, 06 Februari 2001
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Matematika

Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 10 November – 10 Desember 2022, berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 Nomor : 547/PENELITIAN/19.09/DPMPTSP/XI/2022, Tanggal 10 November 2022.
 Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 10 Desember 2022
 Kepala Sekolah,

SAHRANA, S.Pd
 NIP. 196512311989031132

5. Instrumen Angket Kemandirian Belajar Matematika

INSTRUMEN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA

Nama : MUSYARAFAH, SAHPUT

Kelas : VIII.3

Mata Pelajaran : Matematika

(62)

Petunjuk Cara Penggunaan Angket

- Pengisian instrument ini tidak memengaruhi nilai anda
- Pilihkan jawaban pernyataan dibawah dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya,
- Keterangan
 - Selalu (S), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - Sering (SR), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - Kadang-kadang (KK), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - Jarang (J), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - Tidak Pernah (TP), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

No	Pernyataan	S	SR	KK	J	TP	
1	Saya selalu mempersiapkan alat-alat yang perlu saya bawah kesekolah.	✓					1
2	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain.		✓				2
3	saya tidak senang menanggapi pertanyaan tentang pelajaran matematika yang dilontarkan guru didalam kelas.			✓			3
4	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri.		✓				4
5	Saya bergantung pada teman untuk menjawab soal ujian.				✓		4
6	Setelah saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, saya yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik.		✓				2
7	Saya selalu bertindak atas dasar bahwa saya akan mempunyai kemampuan untuk mencapai			✓			3

	keberhasilan.					✓		
8	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.	✓						1
9	Saya belajar mengikuti jadwal yang sudah saya buat.	✓						5
10	Ketika ada soal matematika dari guru, saya akan kerjakan sebaik mungkin.		✓					4
11	Keberhasilan adalah tanggung jawab saya, jadi saya harus giat belajar.			✓				3
12	Apabila ada tugas dari guru, saya tidak langsung mengerjakannya.					✓		4
13	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian.	✓						5
14	Saya percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika.		✓					4
15	Saya yakin jika saya berusaha untuk tekun dalam belajar maka saya bisa mencapai tujuan yang saya inginkan tanpa bantuan orang lain.					✓		1
16	Saya pernah terlambat datang ke sekolah.					✓		5
17	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik.		✓					4
18	Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, saya sudah berada di dalam kelas.	✓	✗					1
19	Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal yang diberikan guru.		✓					4
20	Saya mempelajari materi sebelum diajarkan guru.					✓		2

INSTRUMEN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA

Nama : Siska
 Kelas : VIII-2
 Mata Pelajaran : Matematika

(72)

Petunjuk Cara Penggunaan Angket

1. Pengisian instrument ini tidak memengaruhi nilai anda
2. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya,
3. Keterangan
 - a. Selalu (S), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - b. Sering (SR), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - c. Kadang-kadang (KK), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - d. Jarang (J), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
 - e. Tidak Pernah (TP), jika pertanyaan/pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

No	Pernyataan	S	SR	KK	J	TP	
1	Saya selalu mempersiapkan alat-alat yang perlu saya bawah kesekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					1
2	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain.		<input checked="" type="checkbox"/>				2
3	saya tidak senang menanggapi pertanyaan tentang pelajaran matematika yang dilontarkan guru didalam kelas.			<input checked="" type="checkbox"/>			3
4	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri.	<input checked="" type="checkbox"/>					5
5	Saya bergantung pada teman untuk menjawab soal ujian.					<input checked="" type="checkbox"/>	5
6	Setelah saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, saya yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik.			<input checked="" type="checkbox"/>			3
7	Saya selalu bertindak atas dasar bahwa saya akan mempunyai kemampuan untuk mencapai	<input checked="" type="checkbox"/>					1

	keberhasilan.					
8	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.	✓				1
9	Saya belajar mengikuti jadwal yang sudah saya buat.	✓				5
10	Ketika ada soal matematika dari guru, saya akan kerjakan sebaik mungkin.	✓				3
11	Keberhasilan adalah tanggung jawab saya, jadi saya harus giat belajar.	✓				5
12	Apabila ada tugas dari guru, saya tidak langsung mengerjakannya.	✓				1
13	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian.	✓				5
14	Saya percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika.	✓				5
15	Saya yakin jika saya berusaha untuk tekun dalam belajar maka saya bisa mencapai tujuan yang saya inginkan tanpa bantuan orang lain.	✓				5
16	Saya pernah terlambat datang ke sekolah.	✓				5
17	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik.	✓				5
18	Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, saya sudah berada di dalam kelas.	✓				3
19	Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal yang diberikan guru.	✓				5
20	Saya mempelajari materi sebelum diajarkan guru.	✓				4

INSTRUMEN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA

Nama : FAIZH AL ARABY

Kelas : 8.1

Mata Pelajaran : Matematika

Petunjuk Cara Penggunaan Angket

1. Pengisian instrument ini tidak memengaruhi nilai anda
2. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya,

3. Keterangan

- a. Selalu (S), jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- b. Sering (SR), jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- c. Kadang-kadang (KK), jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- d. Jarang (J), jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- e. Tidak Pernah (TP), jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

No	Pernyataan	S	SR	KK	J	TP	
1	Saya selalu mempersiapkan alat-alat yang perlu saya bawah kesekolah.	✓					1
2	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain.		✓				2
3	saya tidak senang menanggapi pertanyaan tentang pelajaran matematika yang dilontarkan guru didalam kelas.				✓		4
4	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri.	✓					5
5	Saya bergantung pada teman untuk menjawab soal ujian.			✓			3
6	Setelah saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, saya yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik.				✓		4
7	Saya selalu bertindak atas dasar bahwa saya akan mempunyai kemampuan untuk mencapai	✓					1

	keberhasilan.							
8	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.					✓		4
9	Saya belajar mengikuti jadwal yang sudah saya buat.			✓				3
10	Ketika ada soal matematika dari guru, saya akan kerjakan sebaik mungkin.					✓		2
11	Keberhasilan adalah tanggung jawab saya, jadi saya harus giat belajar.	✓						5
12	Apabila ada tugas dari guru, saya tidak langsung mengerjakannya.					✓		3
13	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian.					✓		3
14	Saya percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika.					✓		3
15	Saya yakin jika saya berusaha untuk tekun dalam belajar maka saya bisa mencapai tujuan yang saya inginkan tanpa bantuan orang lain.	✓						5
16	Saya pernah terlambat datang ke sekolah.						✓	4
17	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik.	✓						5
18	Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, saya sudah berada di dalam kelas.					✓		3
19	Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal yang diberikan guru.					✓		3
20	Saya mempelajari materi sebelum diajarkan guru.						✓	1

RIWAYAT HIDUP



Akhnes Intan Sari Fatirah H.B, lahir di Bolong pada tanggal 06 Februari 2021. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Hasan Basri dan ibu yang bernama Bukra. Peneliti berasal dari Desa Bolong, Kecamatan Walenrang

Utara, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 256 Pabuntang. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo hingga tahun 2015. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo hingga tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuninya, yaitu Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person peneliti: akhnesintansari54@gmail.com